

Implementasi Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di Kalangan Anak-Anak Sekolah Minggu

Rasmalem Raya Sembiring^{1*}; Robbye Manik²; Aslinawati³

^{1,2,3}. Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan

* rasmalem64@gmail.com

Abstract

The passage from 1 Samuel 3 lists several dimensions of spiritual intelligence, namely: having a firm spiritual stand; a good listener; trustworthy, and faithful in entrusted responsibilities. If these dimensions of intelligence are implemented by a child, it will improve the child's quality of life. This study will discuss the implementation of the principles of spiritual intelligence among Sunday school children. This type of research is quantitative using the survey method with an explanatory-confirmatory approach. After the normality test and linearity test were conducted, followed by hypothesis testing. And the results: the implementation of the principles of spiritual intelligence is in the Lower-upper Bound value range of 57.24 to 67.73, this value range is in the medium category in the interval class table; the most dominant implemented dimension of the principles of spiritual intelligence based on 1 Samuel 3 is the dimension of faithful with responsibility; the value of CRT data analysis is 71.070 times; and the dominant background category in the implementation of the principles of spiritual intelligence based on 1 Samuel 3 is Spirituality, the value of CRT is 34.695 times.

Keywords: *Implementation; spiritual intelligence; and principles*

Abstrak

Perikop 1 Samuel 3 mendaftarkan beberapa dimensi kecerdasan spiritual, yaitu: mempunyai pendirian rohani yang kokoh; seorang pendengar yang baik; dapat dipercaya, dan setia dalam tanggungjawab yang dipercayakan. Apabila dimensi-dimensi kecerdasan ini diimplementasikan oleh seorang anak, maka hal itu akan meningkatkan kualitas hidup anak tersebut. Penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual di kalangan anak-anak sekolah minggu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan explanatori-konfirmatori. Setelah uji normalitas dan uji linieritas dilakukan, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dan hasilnya: implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berada pada rentang nilai Lower – upper Bound sebesar 57.24 s/d 67.73, rentang nilai ini berada pada kategori sedang di dalam table klas interval; dimensi yang paling dominan diimplementasikan dari prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 adalah dimensi setia dengan tanggungjawab; nilai dari analisis data CRT sebesar 71.070 kali; dan katagori latar belakang yang dominan dalam Implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 adalah Kerohanian, nilai dari CRT sebesar 34.695 kali.

Kata kunci: Implementasi; kecerdasan spiritual; dan prinsip

PENDAHULUAN

Perikop 1 Samuel 3 mengungkap kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berdampak bagi hidup rohani seseorang.¹ Itu berarti memiliki pemahaman yang baik tentang kecerdasan spiritual menolong untuk berperilaku yang baik.² Perikop 1 Samuel 3 mengandung Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual yaitu: punya pendirian rohani yang kokoh, menjadi seorang pendengar yang baik, menjadi seorang yang dapat dipercaya, dan menjadi seorang yang setia dalam tanggungjawab yang dipercayakan.³

Secara ideal, seharusnya anak-anak sekolah minggu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut baik di rumah, di sekolah, maupun di sekolah. Namun fenomena yang terjadi, prinsip-prinsip tersebut belum terimplementasi sepenuhnya. Ada di antara anak-anak yang suka bermain, ada yang suka mengganggu teman ketika mendengar firman Tuhan; ada yang suka berkata kotor, berbohong, mencuri barang teman, berbantah, melawan, tidak dapat dipercaya, tidak jujur, kurang bertanggungjawab, ada yang suka yang jahat, tidak setia, tidak loyal, malas, tidak tekun, dan sebagainya.

Dari 4 dimensi yang terdapat di 1 Samuel 3: punya pendirian rohani yang kokoh; menjadi seorang pendengar yang baik, menjadi seorang yang dapat dipercaya, dan menjadi seorang yang setia dalam tanggungjawab yang dipercayakan, ada dimensi yang menjadi sorotan penting di kalangan anak-anak sekolah minggu. Responden memiliki kategori latar belakang berbeda dalam pendidikan, penghasilan, pekerjaan, kerohanian keluarga. Perbedaan kategori latar belakang ini tentu memiliki kontribusi yang bervariasi dalam pengimplementasian prinsip-prinsip kecerdasan spiritual di hidup anak-anak sekolah minggu. Berdasarkan uraian tadi, ada tiga 3 permasalahan yang muncul, yaitu: bagaimanakah kecenderungan pemahaman anak sekolah Minggu Gereja Baptis Indonesia Antiochia Medan tentang kecerdasan spiritual Samuel berdasarkan 1 Samuel 3?; dimensi manakah yang dominan diimplementasikan dari dimensi yang terdapat di 1 Samuel 3?; dan kategori latar belakang manakah yang dominan mempengaruhi implementasi tersebut? Tujuan penelitian ini untuk menjawab ketiga permasalahan tersebut: untuk mengetahui bagaimanakah implementasikan prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan anak-anak sekolah minggu, untuk mengetahui dimensi yang dominan diimplementasikan dan

¹ Chris Marantika, *Doktrin Kecerdasan Spiritual Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2002). i

² Ibid.

³ Pada peristiwa ini, diperkirakan umur Samuel 12 tahun.

untuk mengetahui kategori latar belakang yang dominan mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey,⁴ dengan tujuan menguji hipotesis yang menyatakan *pengaruh variabel bebas* (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel). Populasi penelitian ini sebanyak 35 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasinya adalah anak-anak sekolah Minggu Gereja Baptis Indonesia Antiokia Medan. Dalam penelitian ini dikenal beberapa variabel: variabel exogenous, variabel endogeneous, dan variabel moderator: Pendidikan; Pekerjaan; Penghasilan; dan Kerohanian Keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala likert. Untuk pernyataan positif (favorable) maka skor jawaban adalah sebagai berikut: 5= Sangat Setuju; 4= Setuju; 3= Ragu-ragu; 2= Tidak Setuju; 1= Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan negatif (favorable) maka skor jawaban adalah sebagai berikut: 1= Sangat Setuju; 2 = Setuju; 3= Ragu-ragu; 4= Tidak Setuju; 5= Sangat Tidak Setuju. Penelitian ini menggunakan *Validasi isi, yang mengacu pada Face Validity dan Logical Validity*. Peneliti minta kepada Validator (ahli) untuk menilai butir-butir instrumen, apakah sudah baik, dan mencerminkan indikator atau dimensi variabel. Sedang Logical Validity, menitikberatkan pada: apakah dimensi dan indikator sudah mencerminkan gambaran variabel yang diukur atau sudah representatif seperti teori.⁵ Karena penelitian ini adalah penelitian populasi, maka angket yang sudah valid dari validator ahli, langsung diberikan kepada responden, tanpa melalui uji coba atau kalibrasi. Sebelum uji hipotesis dengan dengan korelasi dan regresi sederhana, lebih dahulu melakukan Uji persyaratan, yaitu: uji normalitas dan uji linieritas.⁶ Hipotesa 1 diuji dengan confidence interval; hipotesa 2 diuji dengan Classification and Regression Trees (CRT) atau Categorical Regression Trees (CART);⁷ dan hipotesa 3 diuji juga dengan CRT atau CART.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005). 9

⁵ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2006). 125-126

⁶ Nanang Martono, *Statistik Sosial* (Yogyakarta: Gajah Maja, 2010). 6

⁷ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori*. 314

PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual Menurut 1 Samuel 3

Judul dari kitab Samuel ini berasal dari nama tokoh utamanya di awal 1 Samuel. Samuel diartikan ‘Nama Allah’. Tahun penulisan berkisar 1000 S.M. Masa pelayanan Samuel adalah masa peralihan dari pemerintahan hakim-hakim menjadi pemerintahan raja-raja.⁸ Tema utama kitab Samuel adalah *God’s gracious and overruling sovereignty in the sad state of affairs in Israel at the end of period of Judges by His providential selection of righteous men who would weld the nation into the nation an instrument of His will and a people for Himself.*⁹

Dalam narasi 1 Samuel 3 terdapat Prinsip-prinsip dimensi Kecerdasan Spiritual Samuel, yaitu: Samuel mempunyai pendirian kokoh; dia juga seorang sosok pendengar yang baik. Bukan itu saja, dia dipercaya, dan setia dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Punya Pendirian Kokoh

Samuel mempunyai Pendirian Rohani yang Kokoh. Dia tidak mencontoh yang buruk dari lingkungannya, dan dia juga tidak kompromi dengan situasi yang buruk yang terjadi di sekitarnya. Samuel memiliki pendirian yang kokoh: dia tidak mencontoh yang buruk, dan juga dia tidak Kompromi.

Tidak Mencontoh yang Buruk

Samuel berada ditengah kondisi rohani yang sangat buruk, namun dia tidak mencontoh yang buruk dari lingkungannya. “*Now the child Samuel ministered unto the LORD before Eli*” (1 Samuel 3:1).

Berdasarkan 1 Samuel 3 ayat 1, Samuel sekalipun masih anak-anak , tetapi dia *ministered unto the Lord before Eli*. Kata *ministered* dalam bahasa Ibrani מְשַׁרְתָּהוּ adalah dalam bentuk verb piel participle masculine singular absolute. Artinya Samuel melayani Tuhan dengan setia di hadapan Imam Eli.¹⁰ Di sisi lain, Imam Eli mempunyai dua orang anak yaitu Hofni dan Pinehas juga melayani Tuhan di bawah pengawasan ayahnya, Imam Eli.¹¹

⁸ Charles H; Harrison, *Tafsiran Wycliffe Volume 2* (Malang: Gandum Mas, 2009). 737-739

⁹ *The King James Study Bible*, n.d. 435

¹⁰ Pada konteks kitab ini, Iman Eli sudah tua dan penglihatannya pun sudah kabur dan dia melayani Tuhan di tempat tidurnya.

¹¹ 1 Samuel 4:17

Kedua anak Imam ini melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dalam pelayanan mereka¹², namun demikian Imam Eli tidak menegor dengan keras tingkah laku kedua anaknya.¹³ Berdasarkan 1 Samuel 2:22-26, dilihat dari kepemimpinan Imam Eli dan kedua anaknya, Samuel berada di tengah-tengah situasi kerohanian bangsa Israel yang sangat parah.

Eli telah sangat Tua. Apabila didengarnya segala sesuatu yang dilakukan anak-anaknya terhadap semua orang Israel dan bahwa mereka itu tidur dengan perempuan-perempuan yang melayani di depan pintu Kemah Pertemuan, berkatalah ia kepada mereka: "Mengapa kamu melakukan hal-hal yang begitu, sehingga kudengar dari segenap bangsa ini tentang perbuatan-perbuatanmu yang jahat ini? Janganlah begitu, anak-anakku...Tetapi tidaklah didengar mereka perkataan ayahnya itu, sebab Tuhan hendak mematikan mereka. (1 Samuel 3:22-26).

Tetapi kontras dengan kedua anak imam Eli, Samuel hidup berkenan baik di hadapan Tuhan maupun dihadapan manusia.¹⁴ Samuel tidak hidup sebagaimana kedua anak imam Eli hidup. Dia tidak meneladani tingkah laku Hofni dan Pinehas. Dia tidak melayani Tuhan sebagaimana mereka. Dia juga tidak mengikuti apa yang mereka telah lakukan.

Sekalipun berada di tengah kerohanian yang sangat parah, namun demikian, Samuel tidak mencontoh keburukan yang terjadi di sekitarnya. Samuel *ministered unto the Lord before Eli*. Artinya, Samuel tetap setia melayani Tuhan. Samuel tetap setia melayani Tuhan dengan hidup berkenan kepada Tuhan. Dia hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dia tidak mencontoh hal yang buruk yang ada di sekitarnya. Dia tidak mengadopsi hal yang buruk dalam hidupnya.

Jadi yang dimaksud dengan frasa Tidak Mencontoh yang Buruk dalam penelitian ini adalah tetap hidup setia sesuai dengan patokan Tuhan, setia hidup berkenan kepada Tuhan; tidak mengadopsi perilaku yang buruk dari lingkungan sekitarnya; tidak mengadopsi gaya hidup, tidak mengadopsi pandangan hidup lingkungan sekitar; atau tidak mengadopsi *cuture* dari lingkungan yang buruk.

Tidak Kompromi

Sebagaimana telah dibahas di atas, kedua anak imam Eli telah menajiskan pelayanan yang telah dipercayakan kepada mereka. Di sisi lain, Samuel juga melayani Tuhan di hadapan imam Eli tetapi dia tidak hidup sebagaimana kedua anak imam Eli. Dia tidak kompromi, dia

¹² Adapun anak lelaki Eli adalah orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan Tuhan, ataupun batas-batas hak imam terhadap bangsa itu...(1 Samuel 2:12-17).

¹³ 1 Samuel 2:22-25.

¹⁴ Tetapi Samuel yang muda itu, semakin besar dan semakin disukai, baik dihadapan Tuhan maupun dihadapan manusia (1 Samuel 2:26).

tidak menyetujui perbuatan-perbuatan mereka, dia menolak hidup sesuai dengan tingkah laku mereka dan dia tidak munafik.

Jadi yang dimaksud dengan frasa tidak kompromi dalam penelitian ini adalah tidak plin-plan; berani bersikap berbeda, bahkan kontras dengan sikap hidup yang tidak benar. Berani ditolak. Siap tidak diterima. Tetap melayani Tuhan dengan benar. Tidak munafik.

Pendengar Yang Baik

Dimensi lain yang terdapat di dalam 1 Samuel 3 adalah menjadi pendengar yang baik. Samuel adalah seorang pendengar yang baik. Dia tanggap dengan apa yang didengar dan tidak berbantah dengan apa didengar.

Tanggap dengan apa yang didengar

Dalam 1 Samuel 3:4, 6, 8-10, Tuhan memanggil Samuel sebanyak 4 kali. Namun sikap Samuel tetap konsisten dalam meresponi tuannya. Pada waktu dia mendengar, dia segera memberi respon, dan segera bertindak, dan dia tidak pernah mengabaikan, tidak pernah menunda memberikan respon terhadap orang yang berbicara kepadanya.

Jadi yang dimaksud dengan frasa tanggap dengan apa yang didengar dalam penelitian ini adalah tidak mengabaikan, tidak menunda dalam memberikan respon, segera memberi respon kepada apa yang didengar.

Tidak Berbantah

Pada panggilan pertama, ternyata imam Eli tidak memanggil Samuel di 1 Samuel 3:4, dan karena itu imam Eli menyuruh dia pergi tidur. Dan Samuel tidak berbantah dan segera menaati perintah itu dan tidur kembali (1 Samuel 3:5). Pada waktu Samuel dipanggil untuk kedua kalinya, dan ternyata imam Eli tidak memanggilnya, dan setelah disuruh tidur kembali, Samuel dengan segera menaati perintah itu dan dia tidak juga membantah (1 Samuel 3:6-7). Pada saat ketiga kalinya Samuel dipanggil, dia juga tidak berbantah dan segera menaati perintah yang diberikan oleh imam Eli kepadanya (1 Samuel 3:9). Di 1 Samuel 3:18, Samuel merasa takut, tetapi ketika disuruh berbicara, di saat genting ini pun, Samuel tidak berbantah.

Jadi yang dimaksud dengan frasa tidak berbantah dalam penelitian ini adalah hanya mendengar perintah dan segera menaatinya, tanpa mengkritisi apa yang diperintahkan kepadanya. Sekalipun kontras dengan situasi hati dan pikiran, tetap tidak berbantah.

Dapat Dipercaya

Dimensi lain dari kecerdasan Spiritual dalam 1 Samuel 3 adalah bahwa Samuel juga memiliki sikap dapat dipercaya: dia mengatakan apa yang sebenarnya.

Mengatakan hal yang sebenarnya

Dalam 1 Samuel 3:15, Samuel takut memberitahukan visi itu kepada imam Eli. Visi itu adalah visi yang menyakitkan bagi keluarga Imam Eli, karena isinya adalah berita tentang kehancuran keturunan Imam Eli. Dan tentang hal ini menjadi sangat problematik bagi Samuel, ketika imam Eli menanyakan tentang hal itu kepadanya.

Namun demikian, Samuel membuat keputusan terbaiknya, yaitu membuat suatu keputusan yang benar di hadapan Tuhan, yaitu mengatakan hal yang sebenarnya (1 Samuel 3:18). Samuel mengatakan visi itu dengan detail. Dan Samuel tidak menyimpan satu hal pun yang telah Tuhan sampaikan kepadanya tentang visi itu kepada imam Eli. Samuel mengatakan apa yang sebenarnya.

Jadi yang dimaksud dengan frasa Mengatakan yang sebenarnya dalam penelitian ini adalah tidak menyembunyikan satu informasi pun yang diketahui pada saat diminta pertanggungjawaban oleh orang yang patut mengetahuinya. Dan juga tidak menambahi atau mengurangi informasi yang diketahui dan juga tidak memutar balikkan fakta yang ada; dan tidak membuat informasi itu agar enak didengar atau agar informasi tersebut menjadi menakutkan.

Setia dengan Tanggungjawab yang dipercayakan

Dimensi lain selain dimensi-dimensi di atas yang terdapat dalam 1 Samuel 3 adalah setia dengan tanggungjawab yang dipercayakan. Samuel setia dengan tanggungjawab yang dipercayakan kepadanya. Dia setia mengerjakan tugas rutinnnya.

Setia Mengerjakan Tugas Rutin

Menurut Wycliffe Commentary Samuel mengerjakan bagian dari tugas rutin seorang pelayan tempat ibadah, menyalakan lampu dan menuntun Eli yang sudah rabun ke tempatnya beristirahat.¹⁵ Tiap pagi hari dia tetap setia melakukan tugas rutinnnya, 1 Samuel 3:15.”¹⁶ *He was faithful in a little.*¹⁷ *Samuel continues on in his faithful service of YHWH without wavering. Samuel stands out like a shining light against the dark background of Eli's priestly family and their behaviour.*¹⁸ Mathew Poole berkomentar tentang Samuel ini: “ *He ran this*

¹⁵ Henry, *Critical and Exegetical Commentary on the Books of Samuel* (Eidinburgh: T. & T. Clark, 1899). 29

¹⁶ Albert Barnes, *Barnes Notes on the New Testament*, 1870, <http://www.studylight.org/commentaries/ bnb/view.cgi?bk=1sa&ch=3>. 1870

¹⁷ John Trapp, “Commentary on 1 Samuel 3:1,” *Webpage*, accessed November 23, 2023, <http://www.studylight.org/commentaries/ jtc/view.cgi?bk=1sa&ch=3>. 1865-1868

¹⁸ Ethelbert William Bullinger, *Commentary on 1 Samuel 3:1*, n.d.

showing his great faithfulness and diligence in the service, either of the Lord, or of his master Eli.”¹⁹

Samuel mengerjakan semua tugas yang dipercayakan kepadanya oleh Imam Eli -- walaupun nampaknya kecil, sepele, atau kurang berarti di mata orang banyak – namun dikerjakannya dengan setia.

Jadi yang dimaksud dengan frasa setia mengerjakan tugas rutin dalam penelitian ini adalah tetap setia mengerjakan apa saja yang telah dipercayakan walaupun itu sepertinya nampak sepele, kecil, tidak berarti.

Kategori Latar Belakang:

Kategori latar belakang yang akan diteliti adalah: pendidikan tertinggi orang tua: Dari level SD, SLTP, SLTA, Diploma, dan S-1, S2, dan S3; pekerjaan orangtua: Bertani; Berdagang; Pegawai Swasta; Pegawai Negeri; atau _____; Penghasilan perbulan: 1-2 juta rupiah; 2-5 juta rupiah; 5-10 juta rupiah; > 10 juta rupiah; dan kerohanian keluarga: Ibadah tiap minggu; ikut PA di Gereja; Ikut jam doa dan Puasa; Ibadah Keluarga tiap hari; dan ikut Persekutuan.

Kerangka Berfikir

Diasumsikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak terhadap hidup rohani anak-anak sekolah minggu. Perikop 1 Samuel 3 mengandung Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu: punya pendirian rohani yang kokoh; , menjadi seorang pendengar yang baik, menjadi seorang yang dapat dipercaya, dan menjadi seorang yang setia dalam tanggungjawab yang dipercayakan.²⁰ Dimensi-dimensi ini seharusnya diimplementasikan oleh responden baik di rumah, di sekolah, maupun di sekolah. Namun fenomena yang terjadi, prinsip-prinsip tersebut belum terimplementasi sepenuhnya. Ada di antara anak-anak yang suka bermain, ada yang suka mengganggu teman ketika mendengar firman Tuhan; ada yang suka berkata kotor, berbohong, mencuri barang teman, berbantah, melawan, tidak dapat dipercaya, tidak jujur, kurang bertanggungjawab, ada yang suka yang jahat, tidak setia, tidak loyal, malas, tidak tekun, dan sebagainya. Dari antara 4 dimensi tersebut di atas, diduga setia melaksanakan tugas yang dipercayakan adalah dimensi yang paling dominan diimplementasikan. Seorang anak seharusnya taat pada aturan yang diberikan, setia melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka; namun dalam kenyataannya ada yang setia, ada yang agak setia, dan ada yang kurang setia dan tidak setia. Responden memiliki kategori latar belakang berbeda dalam

¹⁹ Matthew Poole, *A Commentary on the Holy Bible* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1700). 523

²⁰ Pada peristiwa ini, diperkirakan umur Samuel 12 tahun.

Pendidikan, penghasilan, pekerjaan, kerohanian keluarga. Diduga kategori yang paling dominan mempengaruhi implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual ini adalah kerohanian keluarga. Apabila kerohanian keluarga baik, maka diharapkan kerohanian anak-anak juga baik. Dan apabila kerohanian keluarga kurang baik, maka keadaan tersebut juga mempengaruhi kerohanian anak-anak. Demikian juga dengan pengimplementasian prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 dalam kehidupan responden lebih dipengaruhi oleh kerohanian keluarga dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa implementasi Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual Samuel berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan para anak-anak sekolah Minggu Gereja Baptis Indonesia Antiokia Medan adalah sedang. Dimensi yang paling dominan diimplementasikan adalah setia melaksanakan tugas yang dipercayakan; dan kategori latar belakang yang paling dominan mempengaruhi implementasi adalah kerohanian keluarga.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesa pertama adalah kecenderungan implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan anak-anak sekolah minggu ada pada kategori sedang.

Klas interval	Keterangan klas	Nilai Lower-Upper Bound
31-50	Rendah	
51-70	Sedang	57.24 s/d 67.73
71-90	Tinggi	

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan anak-anak sekolah minggu ada pada kategori sedang terbukti.

Hipotesa kedua berbunyi: dimensi yang paling dominan diimplementasikan dari prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan Jemaat Gereja Baptis Indonesia Antiokia Medan adalah dimensi setia dengan tanggungjawab.

Dari analisis data *Classification and Regression Tree* didapatkan nilai yang dominan dari antara nilai-nilai dimensi punya pendirian, menjadi pendengar yang baik, dapat dipercaya dan setia dengan tanggungjawab yang dipercayakan bahwa nilai yang paling dominan adalah setia dengan tanggungjawab yang dipercayakan dengan nilai sebesar 71.071 kali.

Hipotesa ketiga berbunyi: katagori kerohanian adalah latar belakang yang dominan dalam Implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 di kalangan Jemaat Gereja Baptis Indonesia Antiokia Medan .

Dari hasil *classification and regression tree* diperoleh nilai yang dominan dari nilai-nilai kategori yang lain adalah nilai kategori kerohanian keluarga sebesar 34.695 kali.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa peningkatan implementasian prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel 3 masih penting ditingkatkan dengan meningkatkan terutama dimensi setia melaksanakan tugas yang dipercayakan dan kategori latar belakang responden dengan meningkatkan kerohanian keluarga.

KESIMPULAN

Kecenderungan implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual berdasarkan 1 Samuel berada pada kategori sedang; dimensi yang paling dominan diimplementasikan adalah setia dengan tanggungjawab; dan kerohanian keluarga adalah latar belakang yang dominan dalam Implementasi prinsip-prinsip kecerdasan spiritual di kalangan para responen.

Pengimplementasian prinsip-prinsip kecerdasan spritual berdasarkan 1 Samuel 3 akan maksimal apabila dimensi setia melaksanakan tugas yang dipercayakan dimaksimalkan impementasinya, dan juga dipengaruhi oleh peningkatan kerohanian keluarga.

Bagi yang tertarik dengan topik penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti salah satu diantaranya, yaitu: pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar anak-anak dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

REFERENSI

Barnes, Albert, *Barnes Notes on the New Testament*, 1870, <http://www.studylight.org/commentaries/bnb/view.cgi?bk=1sa&ch=3>. 1870

Bulinger, Ethelbert William , *Commentary on 1 Samuel 3:1*, n.d.

Harrison, Charles H., *Tafsiran Wycliffe Volume 2*, Malang: Gandum Mas, 2009.

Henry, *Critical and Exegetical Commentary on the Books of Samuel*,(Eidinburgh: T. & T. Clark, 1899

John Trapp, "Commentary on 1 Samuel 3:1," *Webpage*, accessed <http://www.studylight.org/commentaries/jtc/view.cgi?bk=1sa&ch=3>. 1865-1868

Marantika, Chris, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, Yogyakarta: Iman Press,

Martono, Nanang. *Statistik Sosial*. Yogyakarta: Gaja Mada, 2010.

Poole, Matthew , *A Commenttary on the Holy Bible*, Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1700.

Sasmoko . *Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisis Data* . Tangerang : HITS , 2005

Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2006.

Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran dan Alnalysis Data*, Lippo karawaci, Tangerang : HITS, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

The King James Study Bible, n.d.